**EFEKTiViTAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA TERHADAP PENTINGNYA MEMBACA AL-QUR’AN DI DESA ROGO KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI**

****

**PROPOSAL SKIRPSI**

*Diajukan Untuk Mengikuti Seminar Proposal*

*Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam(KPI)*

*Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah (FUAD)*

*Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

Oleh :

**Akbar Nuriyanto**

**NIM : 184100016**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)**

**FAKULTAS HUSULUDIN ADAP DAN DAKWAH (FUAD)**

**UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

**2022**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Terhadap Pentingnya Membaca Al-quran di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 19 Agustus 2022 M

19 Muharram 1443 H

Penyusun

Akbar Nuriyanto

NIM: 18.4.10.0016

# PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi yang berjudul “Efektivitas Komunkasi Dakwah Penyuluh Agama terhadap Pentingnya Membaca Al-Qur’an di Desa Rogo Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”. Oleh Mahasiswa Atas Nama Akbar Nuriyanto NIM 184100016 Program Studi Komunikasi Penyiran Islam (KPI) Fakultas Usuludin Adap dan Dakwah (FUAD) Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah melalui pemeriksaan secara seksama dari masing-masing pembimbing maka proposal skripsi ini dipandang telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diseminarkan.

Palu, ........................ 2022 M

......................... 1443 H

|  |  |
| --- | --- |
| Pembimbing I  Drs. Ibrahim Latepo,M.Sos.I  NIP. 196204101998031003 | Pembimbing II  Dr.Adam, M.Pd., M.Si  NIP. 196912311995031005 |

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara (i) Akbar Nuriyanto NIM 18.41.00016 dengan judul “EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA TERHADAP PENTINGNYA MEMBACA AL-QUR’AN DI DESA ROGO KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji pada tanggal 31 Agustus 2022 M. Yang bertepatan dengan tanggal 3 safar 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

**DEWAN PENGUJI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
| Ketua | Zuhra, S.Pd., M.Pd. |  |
| Munaqisyi I | Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I. |  |
| Munaqisyi II | Samsinas, S Ag.,M.Ag. |  |
| Pembimbing I | Dr.Adam, M.Pd.M.Si. |  |
| Pembimbing II | Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I. |  |

**Mengetahui :**

|  |  |
| --- | --- |
| Ketua Jurusan  Komunikasi dan Penyiaran Islam | Dekan Fakultas  Ushuluddin Adab dan Dakwah |
|  |  |
| Andi Muthia Sari Handayani,M.Psi. | Dr. H. Sidik, M.Ag |
| NIP. 198710092018012001 | NIP. 196406161997031002 |

**KATA PENGANTAR**

بـسـم الله الر حمن الر حـيـم

الحمد لله ربّ العا لمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلاة والسلام عل

اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه اجمعين . اما بعـد

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Efektivitas KOMUNIKASI Dakwah Penyuluh Agama Terhadap Pentingnya Membaca Al-Quran Di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi”.Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak pihak yang dengan tulus telah memberikan bantuan baik melalui nasehat, semangat, dan bantuan untuk penyelesaian skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua Penulis yaitu Ayahanda tercinta Tomas S dan Ibunda tercinta Murni yang telah mendoakan, memberikan motivasi, dan mendidik penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan rahmat-Nya. Aamiin.
2. Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama palu, Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., Dr. H. Abidin, M.Ag selau warek I, Dr. H. Kamarudin, M.Ag selaku warek II dan Dr. Mohammad Idhan,S.Ag, M.Ag selaku warek III serta segenap unsur pimpinan yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan fikiran guna meningkatkan kualitas lembaga yang dipimpinnya.
3. Bapak Dr. H.Sidik, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hj, Nurhayati, S.Ag., M.fil.I selaku wadek I, Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag. selaku wadek II, Mokh. Ulil Hidayat, S.Ag., M.Fil.I selaku wadek III yang memberi nasehat kepad penulis selama proses perkuliahan.
4. Bapak Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I, selaku ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Muhammad Najamuddin, M.I.Kom, selaku sekertaris jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang senantiasa membantu dan mempermudah selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. Adam, M.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan bapak selaku Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.pembimbing II yang dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan.
6. Ibu Fatmawati, M.Pd.I. selaku dosen penasehat akademik penulis yang senantiasa memberi nasehat dan motivasi untuk menyelesaikan pekuliahan tepat waktu.
7. Seluruh dosen dan tenaga pendidik yang telah mengajar dan mengajarkan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
8. Saudaraku tercinta kaka Sriwahyuni, Yulianto, kaka kedua Masriyani dan suami Soleh adik, Putri Marina dan 3 ponakanku tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan agar cepat terselesaikan kuliahnya.
9. Sahabat-sahabat selama perkuliahan, Mohammad Ali, Moh Noor Rasid, Rudi, Taslim R Mapu, Widya Cahyani dan seluruh teman-teman kelas KPI 1, yang telah berjasa dan ikhlas meluangkan waktu untuk membantu penulis dan memberikan solusi terhadap permasalahan dalam penyusunan skripsi ini. Kebersaman dalam canda-tawa dan suka-duka bersama akan menjadi memori indah yang tidak akan pernah terlupakan. Serta kepada seluru rekan KPI angkatan 2018 yang tidak bisa penulis tuliskan satu-persatu.
10. Kepada semua pihak yang terliibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidakk dapat penulis sebutkan satu persatu. Untuk semua orang yang berjasa dalam penyusunan skripsi ini, penulis senantiasa mendoakan semoga Allah swt melipat gandakan pahala atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis selama ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak mewakili kemampuan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pengembangan disiplin ilmu komunikasi dan penyiaran islam yang akan dating.

|  |
| --- |
| Palu, 04 Juli 2022 M  19 Muharram 1443 H |
| Penulis |
| Akbar Nuriyanto |
| NIM: 18.41.00016 |

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN SAMPUL i**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii**

**HALAMAN PERSETUJUAN iii**

**HALAMAN PENGESAHAN iv**

**KATA PENGANTAR v**

**DAFTAR ISI viii**

**DAFTRA TABEL ix**

**DAFTAR GAMBAR x**

**DAFTAR LAMPIRAN xi**

**ABSTRAK xii**

**BAB I PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 3
3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
4. Penegasan Istilah 5
5. Garis-Garis Besar Isi 7

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

1. Penelitian Terdahulu 9
2. Teori Tentang Efektivitas 12
3. Teori Tentang Komunikasi 15
4. Teori Tentang Dakwah 23
5. Teori Tentang Penyuluh Agama 35
6. Teori Tentang Memmbaca 38
7. Teori Tentang Al-Quran 42

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian 45
2. Lokasi Penenlitian 45
3. Kehadiran Penelitian 45
4. Data dan Sumber Data 46
5. Teknuk Pengumpulan Data 46
6. Teknik Analisis Data 47
7. Pengecekan Keabsahan Data 48

**BAB IV BAB IV HASIL PENELITIAN**

1. Gambaran Umum Lokasi KUA Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi 49
2. Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi 53
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Penyuluh Agama Dalam Melakukan Komunikasi Dakwah Di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Terhadap Pentingnya Membaca Al-Quran 57

**BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan 60
2. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 62

LAMPIRAN-LAMPIRAN 66

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 67

**DAFTAR TABEL**

1. Daftar Rumah Ibadah Kec. Dolo Selatan Kab. Sigi 52

**DAFTAR GAMBAR**

1. KUA Kecamatan Dolo Selatan 74

2. Wawancara Penyuluh Agama Kecamatan Dolo Selatan 74

3. Wawancara Masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan 75

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pengajuan Judul Skripsi 66

2. Undangan Seminar Proposal 67

3. Jadwal Seminar proposal 68

4. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi 69

5. Surat Izin Meneliti 71

6. Surat keterangan telah Melakukan Penelitian 72

7. Pedoman Wawancara 73

9. Dokumentasi 74

10. Daftar Riwayat Hidup 76

**ABSTRAK**

**Nama : AKBAR NURIYANTO**

**Nim : 18.4.10.0016**

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DAKWAH PENYULUH AGAMA TERHADAP PENTINGNYA MEMBACA AL-QURAN DI DESA ROGO KECAMATAN DOLO SELATAN KABUPATEN SIGI**

Komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama terhadap pentingnya membaca Al-Quran merupakan hal yang perlu menjadi fokus dan perhatian di kehidupan masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Dimana masyarakatnya terkusus bagi remaja, membaca Al-Qur’an bukanlah hal yang sangat diutamakan dilihat dari kebiasaan mereka dalam menggunakan *hanphone* tanpa mengenal waktu dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain game dan aktifitas lainya tanpa menyempatkan waktu untuk membaca Al- Qur’an.

Berangkat dari hal tersebut, maka pokok permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini yaitu tentang bagaimana efektivitas komunikasi dakwah penyuluh agama di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, apa saja faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh agama dalam melakukan komunikasi dakwah di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, kemudian dalam penelitian ini diperlukan informasi-informasi dari masyarakat melalui wawancara dan dokumentasi, selanjutnya teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan. Penulis menemukan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Rogo Kecamatan Dolo selatan Kabupaten Sigi terbilang efektif. Kemudian hak-hal yang menjadi faktor pendukung bagi penyuluh agama dalam melakukan komunikasi dakwah yaitu hamper seluruh masyarakat Desa Rogo menyambut dengan antusias setiap kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama dan adanya dukungan dari pemerintah mengenai kegiatan tersebut sehingga kegiatan tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat penyuluh agama dalam melaksanakan kegiatan yaitu kurangnya kerja sama antara sesama penyuluh agama sehingga tak jarang pada saat kegiatan penyuluh agama kekurangan tenaga pengajar, selanjutnya kurangnya kordinasi antara sesma penyuluh agama sehinnga menyebabkan informasi yang disampaikan kepada masyarakat Desa Rogo tidak tersampaikan secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diharapkan kepada penyuluh agama agar lebih menjangkau seluru masyarakat desa Rogo dalam menyampaikan informasi mengenai kegiatan pentingnya membaca Al-Quran, kemudian untuk lebih meningkatkan kinerja dan efektivitas penyuluh agama mengenai kegiatan pentingnya membaca Al-Quran diharapkan penyuluh agama lebih meningkatkan kerja sama dan kordinasi sesame penyuluh agama.

**BAB I   
PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Pengembangan bidang keagama merupakan salah satu faktor pendorong peningkatan kualitas umat Islam agar dapat memahami nilai-nilai agama dan dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya. Salah satu bentuk pengembangan bidang keagamaan yang dilakukan oleh kementrian agama di Indonesia yaitu menugaska penyuluh agama untuk selalu mendakwahkan ajaran-ajaran Islam dengan sebaik-baiknya.

Kegiatan dakwah merupakan satu kegiatan yang tidak asing lagi dikalangan umat Islam, yang setiap penganut kepercayaannya memiliki tanggungjawab dan kewajiban untuk mendakwahkan atau menyebarkan ajaran Islam. Pada dasarnya berdakwah merupakan suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh *da’i* (penyebar ajaran Islam), kepada *mad’u* (penerima ajaran Islam) terhadap perilaku keberagamaannya. Dalam hal ini yang dimaksud *da’i* adalah penyuluh agama Islam.

Secara khusus penyuluh agama memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting sebagai mitra dan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada masyarakat untuk mencapai kehidupan bermutu dan sejahtera. Oleh karena itu penyulu agama Islam sebagai figure central kepenyuluhan, harus mampu merealisasikan kegiatan penyuluh dalam masyarakat di manapun ia berada. Di dalam kehidupan umat manusia agama adalah sistem pengetahuan harus betul-betul dipahami oleh setiap individu, keluarga dan masyrakat berbangsa dan bernegara agar tidak lari dari norma norma agama yang di ajarkan dalam Al-Qur’an.[[1]](#footnote-1)

Kecamatan Dolo Selatan terdapat sepuluh orang penyuluh agama yang telah di tugaskan dalam semua kegitan keagamaan. Akan tetapi bisa kegiatan keagamaan yag hendak dilakukan besar kemungkinan tidak berjalan dengan baik karena desa Rogo termasuk salah satu desa yang memiliki wilayah yang cukup luas, tambah lagi sering terjadi bencana alam berupa banjir juga bisa menjadi faktor terhambatnya kegiatan penyuluhan oleh penyuluh agama. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi keefektifan dakwah yang dilakukan.

Melihat kondisi masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, pemahaman tentang agama masih perlu diperdalam lagi, Khususnya pada pentingnya membaca Al-Quran juga sangat perlu ditingkatkan, karena masi banyak masyarakat dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa yang masih terbata-bata dalam membaca Al-Quran bahkan ada yang sama sekali belum bisa membaca Al-Quran. Mengingat Al-Quran merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, maka hal ini tidak bisa disepelehkan.

Peranan penyuluh agama yang telah ditugaskan untuk mendakwahkan pentingnya membaca Al-Quran sangat berpegaruh terhadap masyarakat muslim di Desa Rogo. Maka hal inilah yang menjadi keresahan penulis sehingga penulis mengangkat sebuah judul penelitian “Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Terhadap Pentingnya Membaca Al-Quran.”

## Rumusan Masalah

Agar pembahasan dalam proposal skripsi ini terarah pada satu fokus pembahasan maka dibutuhkan rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang digunakan oleh penulis dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaiman Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Desa Rogo kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi penyuluh agama dalam melakuan Komunikasi Dakwah di Desa Rogo Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi terhadap pentingnya membaca Al-Qur’an?

## Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas maka tujuan dari penelitian dalam proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin Mengatahui Efektifitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Terhadap pentinya membaca Al-qur’an di Desa rogo Kecamtan Dolo Selata Kabupate Sigi.
2. Ingin Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Penyuluh Agama dalam Melakukan komunikasi dakwah di desa Rogo Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.
3. Teoritis

Untuk Menamba Khasanah keilmuan terhadap pentingnya membaca Al-Quran bagi masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Seatan Kabupaten Sigi.

1. Praktis

Diharapkan hasil peneliti ini menjadi bahan masukan bagi pemerintah Desa Rogo Kecamatan dolo Selatan Kabupaten Sigi dalam pengambilan Kebijakan di masa akan datang .

## Penegasan Istilah

Proposal ini berjudul ”Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Terhadap Pentingnya Membaca Al-Quran Didesa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi.”Untuk menghindari kekeliruan penafsiran mengenai judul proposal ini, penulis akan menggunakan beberapa istilah atau makna yang terkandung didalamnya.

* + - 1. **Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Indonesia adalah keefektifan. Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukan sejauh man rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat di capai, maka semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga di artikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentuh sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.[[2]](#footnote-2)

* + - 1. **Komunikasi**

Secara etimologi berasal dari bahasa latin *communicare* yang artinya menyampaikan. Menurut asalkatanya, arti komunikasi adalah proses penyampaian makna dari entitas atau kelompok lainya menggunakan tanda, simbol dan aturan semiotik yang di pahami bersama.[[3]](#footnote-3)

* + - 1. **Dakwah**

Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun Dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt.

* + - 1. **Penyuluh Agama**

Penyuluh agama berasal dari dua kata yaitu penyuluh yang artinya adalah sebuah proses pemberian bantuan yang di lakukan dalam suasana tatap muka antar dua orang yang satu karena keahliyanya membantu yang lain untuk mampu mengatasi kesulitan yang di hadapinya. Sedangkan agama adalah ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsih sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia maupun di akhirat.[[4]](#footnote-4)

* + - 1. **Membaca**

Membaca merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang di tulis. Membaca melibatkan mengenal simbol yang menyusun sebuah bahasa.[[5]](#footnote-5)

* + - 1. **Al-Qur’an**

Al-Qur’an sesuai bahasa adalah bacaaan atau yang dibaca. Menurut istilah, pengertian Al Qur’an adalah kalam Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Quran di turunkan melalui malaikat jibril yang di himpun dalam mushaf yang merupakan mukjizat Nabi Muhammad.[[6]](#footnote-6)

## Garis-garis Besar Isi Proposal Skripsi

Proposal Skiripsih ini terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab memiliki pembahasan sendiri-sendiri, namun terkait satu dengan lain. Hal ini dilakukan agar susunan proposal ini terstruktur dan sistematis.

Bab pertama, berisi pendahuluan meliputi latar belakang yang menguraikan mengenai pokok permasalahan, rumusan masalah yang dibuat dalam bentuk kalimat tanya mengenai pokok permasalahan yang hendak diteliti, tujuan penelitian yang merupakan penegasan dari sub rumusan masalah, manfaat penelitian yang menjelaskan kegunaan ini, penegasan istilah merupakan penjelasan mengenai makna istilah-istilah kunci atau kata menjadi variabel yang terdapat pada judul dan terakhir garis-garis besar isi menguraikan sistematika susunan bab dan sub babnya,

Bab kedua, yaitu bab yang berisi tentang Kajian Pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu.

Bab ketiga, yaitu bab yang membahas Metode penelitian yang terdiri dari tenis penelitian,lokasi penelitian sebagai instrumen penelitian, data dan sumber data penelitian yang bersifat primer dan skunder, prosedur pengumpulan data yang meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan induktif, deduktif, dan kompretif. Keabsahan data melakukan pengecekan data yang telah diperoleh.

## 

**BAB II   
KAJIAN PUSTAKA**

## A. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari persamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai “Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Terhadap Pentingnya Membaca Al-Qur’an Di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi” terlebih dahulu penulis menelusuri dan mengkaji penelitian-penelitian yang telah ada. Guna menjadi acuan untuk tidak mengangkat objek penelitian yang sama dengan penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis Terekesan tidak plagiasi atau meniru.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu terfokus pada keefktifan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi terhadap pentingnya membaca Al-Qur’an, bagai mana pola komunikasi dakwah yang diterapkan oleh penyulu agama di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi terhadap pentingnya membaca Al-Qur’an dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi terhadap pentingnya membaca Al-Qur’an. Adapun perdebedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Adapun penelitian terdahulu dapat peneliti uraikan dalam beberapa point sebagai berikut :

.

.

.

Berdasarkan hasil dari ketiga penelitian terdahulu diatas, hal-hal yang membedakan dari penelitian yang diangkat oleh penulis adalah sebagai berikut :

**Tabel Kajian Empiris (Penelitian Terdahulu)**

**“Peran Wanita Islam Alkahiraat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Melalui Baca Tulis Al-Qur’an di Desa Ogotumubu Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong”**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penulis** | **Judul** | **Identifikasi Persamaan dan Perbedaan** | |
| **Terdahulu** | **Saat ini** |
| 1 | Sutriyadin | Kinerja Penyuluh Agama Islam Dalam Pengembangan Dakwah di Kantor Urusan Agama di Sigi Biromaru. | Rumusan Masalah :  Kinerja Penyuluh Agama Islam Dalam Pengembangan Dakwah di Kantor Urusan Agama di Sigi Biromaru. | Rumusan Masalah : |
| Metode penelitian : | Metode Penelitian : |
| 2 |  |  |  | Rumusan Masalah : |
|  |  |  | Metode Penelitian : | Metode Penelitian : |
| 3 |  |  | Rumusan Masalah : | Rumusan Masalah : |
|  |  |  | Metode Penelitian : | Metode Penelitian : |

Berdasarkan dari hasil kajian empiris (penelitian terdahulu) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga kajian empiris tersebut, perbedaan yang jauh dari penelitian yang diangkat oleh penulis terdapat pada rumusan masalah dan metode penelitian yang digunakan sehingga akan menghasilkan hasil yang berbeda.

## Teori Tentang Efektivitas

* + - 1. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah keefektifan. Yaitu keadaan berpengaruh, hal berkesan, penganjuran, kemujaraban, keberhasilan (usaha atau tindakan), pemangkusan.[[7]](#footnote-7) Jadi efektivitas adalah suatu keadaan mempengaruhi atau berkesan.

Menurut Prasetyo Budi Saksono efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan antara keluaran (*output)*yang di capai dengan keluaran yang di harapkan dari jumlah masukan *(input)* dalam suatu perusahaan atau seseorang.[[8]](#footnote-8)

Buku berjudul Kamus Komunikasi oleh Effendy, pengertian efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang di rencanakan sesuia denga biaya yang di aggarkan, waktu yangditetapakan dan jumlah personil yang di tentukan.[[9]](#footnote-9)

## Teori tentang Komunikasi

1. Pengertian Kounikasi

Komunikasi adalah proses pengiriman atau penyampaian berita atau informasi dari satu pihak kepihak yang lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian.

Kata atau istilah komunikasi (dari bahasa inggris “*communi-cotion”),* secra etimologis atau menurut asal katanya adalah dari bahsa latin *comunis sini* memiliki makna’berbagi atau’menjadi milikbersama yaitu suatu usaha yang memiliki tuajuan untuk bersama atau kesamaan makna.

Menurut kamus bahasa Indonesia (KBBI) komunikasi adalah suatu proses penyimpanan informasi (pesan,ide dan gagasan) dari satu pihak ke pihak yang lain.[[10]](#footnote-10)

Menurut Anderson berpendapat pengertian komunikasi adakah rangkaian langkah serah terimah maksut yang terjadidengan dinamis serta konstan berubah sesuia dengan kondisi yang berlaku[[11]](#footnote-11)

1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal di sebut juga komunikasi antar pribadi. Komunikasi ini terjalin antara dua orang atau lebih secara tatap muka. Dalam komunikasi iterpersonal, atau *feedback* sangat mungkin terjadi. Karena jenis komunikasi ini memungkinkan Komunikator dan komunikan saling mengirimkan pesan serta menerima pesan secara bergantian. Pengertian komunikasi enurut para ahli adalah sebagai berikut:

1. *Menurut Joseph A. Devito*

Dikutip dari jurnal proses komunikasi inretpersonal antara guru dengan murid penyandang autis di kursus piano Sforzando Surabaya. Devito menjelaskan bahwa komunikasi Interpersonal adalah penyampain pesan secara verbal maupun non verbal antara dua orang atau lebih yang saling memengaruhi.

1. *R. Wayne pace*

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi atntar dua orang atau lebih secara tatap muka, yang memungkinkan komunikator menyampaikan pesan secara langsung, dan komunikan menanggapinya pada saat yang bersamaan.

1. *Deddy Mulyana*

Dalam bukunya yang berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar (2010), Deddy Mukyana menuliskan bahwa komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar manusia secara tatap muka, yang memungkinakn pesertanya menangkap reaksi orang lain dengan langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.

1. *Barnlund*

Mengartikan komunikasi interpersonal sebagai pertemuan dua orang atau lebih yang terjadi secara spontan dan tidak terstruktur.

1. *Everett M. Rogers*

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antar beberapa individu[[12]](#footnote-12)

1. Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi pada umumnya didefinisikan sebagai proses pengiriman, bertukar, atau transferring informasi dari komunikan ke komunkator sehingga tersampainya pesan secara efektif.

Untuk memahami konsep dan makna komunikasi antar personal maka di bawa penulis uraiakan definisi komunikasi antarpersonal menurut para ahli sebagai berikut:

1. *Menurut Miler*

Komunikasi antarpersonal telah didefenisiskan sebagai komunikasi yang terjadi pada basis tertentu dengan sejumlah partisipan tertentu, komunikasi antar personal terjadi antar dua orang ketika mereka mempunyai hubungan yang dekat sehingga mereka bisa segera menyampaikan umpan balik dengan banyak cara.

1. *Joseph A. Devito*

Dalam bukunya *Interpersonal communicasion;* komunikasi antar personal.

1. Proses pngirirman dan penerima antar dua orang atau di antara sekelopok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik.
2. Komunikasi yang menghubungkan *(connected)* antara para mitra yang meliputih seluruh kehidupan manusia sehingga komunikasi antarpribadi terjadi karena interaksih antarpribadi yang memengaruhi individu lain dalam berbagai cara tertentuh.
3. Interaksi vebal dan nonverbal antar dua atau lebih orang yang saling bergantung satu sama lain*, interdependent people,*dimana yang dimaksut dengan *intederpendent individuals* adalah komunikasi antarpersonal yang terjadi antar orang- orang yang salin di mana diantara mereka saling memengaruhi stau sama lain. Misalnya, *Iinterdependent people* seperti hubungan atara seorang bapak dan anak, dua orang yang bercintah, dua orang teman karib, dan terkadang juga komunikasi di antara ada beberapa orang dalam kelompok kecil yang karib seperti keluarga.
4. *Tan Liweri*

Dalam mengemukakan bahwa komunkasi antar pribadi adalah komunikasi tatap muka antar dua orang atau lebih.[[13]](#footnote-13)

1. Fungsi komunikasi
2. *Sebagai Alat Kendali*

Fungsi komunikasi yang pertama adalah sebagai alat kendali atau kontrol. Dalam hal ini alat kendali berarti dengan komunikasi maka perilaku individu dapat dikontrol dengan penyampaian aturan yang harus dipatuhi.

1. *Sebagai Alat Motivasi*

Komunikasi yang baik dan persuasif dapat meningkatkan motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu. Menyampaikan informasi yang dapat diraih dalam kehidupan akan membangun motivasi seseorang.

1. Sebagai Ungkapan Emosional

Berbagai perasaan yang ada di dalam diri seseorang dapat diungkapkan kepada orang lain dengan cara berkomunikasi. Emosi ini bisa persaan senang, marah, kecewa, gembira, dan lain-lain.[[14]](#footnote-14)

1. Sebagai Alat Komunikasi

Dengan berkomunikasi maka kita dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh orang lain atau kelompok sehingga dengan informasi itu maka proses pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan baik.

1. Unsur-unsur Komunikasi
2. *Pengirim (The Sender).*

Sebuah proses komunikasi tidak akan pernah bisa dimulai, jika proses komunikasi tersebut tidak memiliki kehadiran sang pengirim atau the sender. Ibaratnya, “tidak akan ada asap, bila tidak ada api”, maka pengirim pesan atau informasi adalah api dalam kiasan ini.

Pengirim atau *the sender* juga disebut sebagai komunikator atau narasumber. Dalam hal ini, seorang pengirim pasti memiliki beberapa jenis informasi yang ingin disampaikan kepada orang lain. Misalnya, suatu perintah, pertanyaan, ide (gagasan), pendapat, atau pernyataan. Eits, tapi sang pengirim tidak bisa langsung begitu saja dalam menyampaikan informasi. Pengirim informasi harus membentuk atau merangkai pesan yang ingin disampaikan olehnya ke dalam kata-kata yang mudah dipahami orang lain.

1. *Penerima (The Receiver)*

Atau komunikan adalah orang yang menerima pesan. *Decoder* adlah istilah lain yang mempunyai istilah lain yang mempunyai pengertian sama dengan komunikan. Dalam menerimah pasan *decoder* mempunyai sifat *decoding*, yaitu suatu usaha komunikn dalam menafsirkan pesan yang di sampaikan olek komunikator.[[15]](#footnote-15)

Pengertian pesan itu sendiri menurut Onong Uchjana Effendy adalah merupakan terjemahan dari bahasa asing *massage* yang artinya adalah lambing bermakna (*meaningful symbols),* yakni lambing yang membawakan pikiran atauperasaan komunikator.[[16]](#footnote-16)

1. *Pesan atau Informasi*

Proses komunikasi tidak akan berjalan tanpa unsur komunikasi ini yaitu, pesan atau informasi. Karena ada pesan dan informasilah yang membuat sang pengirim ingin menyampaikan pesan ini kepada penerima.

Pesan atau informasi adalah konten yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan atau informasi yang disampaikan dapat diiringi dengan bahasa tubuh (body language) dan nada suara yang tepat. Ketika tiga unsur komunikasi tersebut digabungkan, maka akan menjadi: pengirim, penerima, dan pesan (informasi).

1. *Media atau Sarana Komunikasi*

Fungsi media atau sarana komunikasi adalah sebagai saluran atau sarana yang bisa kita gunakan dalam mengirimkan pesan atau informasi kepada penerima.

Menurut Gerlach dan Ely Media adalah orang, material atau kejadian yang menciptakan suatau kondisi yanga mana memungkinkan para siswa dapat memperoleh pengetauhan, sikap baik dan baru serta keterampilan yang dalam pengertian guru, buku, dan lingkungan sekolah.[[17]](#footnote-17)

1. *Umpan Balik (Feedback)*

Proses komunikasi dapat mencapai titik akhirnya ketika pesan telah berhasil dikirim, diterima, dan dipahami oleh sang penerima pesan. Sang penerima pun telah merespon pesan atau informasi tersebut dengan kalimat yang menunjukkan bahwa dirinya memahami pesan atau informasi yang disampaikan. Balasan dari penerima pesan nantinya disebut sebagai umpan balik atau *feedback*.[[18]](#footnote-18)

Menunurut Richard L.Arends Umpan balik atau feedback adalah informasi yang diberikan kepada siswa tentang performa mereka, Misalnya tentang pengetahuan yang mereka peroleh dari pembelajaran.[[19]](#footnote-19)

## Teori Tentang Dakwah Secara Bahasa

1. Pengertian Dakwah

Secara terminologis, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah Swt, berdasarkan Q.S An- Nahal/16:125.

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Terjemahan:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah424) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.[[20]](#footnote-20)

Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke-arah kebaikan dalam perspektif Islam, perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.[[21]](#footnote-21)

1. Pengertian Dakwah menurut para Ahli

Adapun Pengertian Menurut para ahli adalah seabagai berikut:

* 1. *A. Hasjmy*

Dakwah islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini ndan mengamalkan akidah dan syariat Islam yang terlebih telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.

* 1. *M. Arifin*

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencan dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tampa ada unsur-unsur paksaan.

* 1. *Abdul Munir Mulkam*

Mengatakan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merelealisasikan ajaran islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari, bagi baik kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyrakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama.[[22]](#footnote-22)

1. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen –komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da’i* (pelaku dakwah), *mad’u* (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).

1. *Da’i (pelaku dakwah)*

*Da’i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. *Da’i* juga harus mengetahui cara menyampaikan dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan, serta apa yang dihadirkan dakwah untuk memberikan solusi, terhadap problema yang dihadapi manusia, juga metode-metode yang dihadirkannya untuk menjadikan agar pemikiran dan perilaku manusia tidak salah dan tidak melenceng.

1. *Mad’u (penerima dakwah)*

*Mad’u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak; atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam; sedangkan kepada orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.

Muhammad Abduh membagi *mad’u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.
2. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
3. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.
4. *Maddah (materi) dakwah*

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da’i* kepada *mad’u*. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.[[23]](#footnote-23)

1. *Wasilah (media) dakwah*

*Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad’u*. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya’qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.

1. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
2. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabra, surat menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
4. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televise, film slide, OHP, internet, dan sebagainya.
5. Akhlak, yaitu media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad’u.
6. *Thariqah (metode) dakwah*

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana system, tata pikir manusia. Sedangkan dalam metodologi pengajaran ajaran Islam disebutkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis dan umum terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam kaitannya dengan pengajaran ajaran Islam, maka pembahasan selalu berkaitan dengan hakikat dengan penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat diterima dan dicerna dengan baik.

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannnya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada Q.S An-Nahl/16: 125.[[24]](#footnote-24) Ada tiga metode dakwah yang dimaksut adalah sebagai berikut:

1. *Bil al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memerhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau’izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.
4. *Atsar (efek) dakwah*

*Atsar* (efek) sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da’i*. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langakah-langkah berikutnya (*corrective action*). Demikian juga strategi dakwah termasuk di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.

1. Ruang Lingkup Dakwah

Dari waktu ke-waktu pengertian dan ruang lingkup serta pemikiran dakwah terus menerus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dulu dakwah hanya diartikan secara praktis, yaitu sama dengan tablig dan dipahami sebagai penyampaian ajaran Islam melalui lisan semata. Namun kini perkembangan pemikiran dakwah Islam mengalami kemajuan yang mat pesat, dalam terminologi modern dakwah telah di pahami sebagai upaya rekontruksih masyarakat sesuai dengan cita-cita sosial Islam. Semua bidang kehidupan dapat di jadikan arena dakwah dan seluruh kegiatan hidup manusia bisa dan harus digunakan sebagai sarana dakwah.

Seiring dengan perkembangan terminologi. Maka ruang lingkup dakwah pun menjadi berkembang. Dakwah secara umum telah di kelompokan kedalam tiga bentuk, yaitu dakwah secara lisan, melalui tulisan dan dakwah aksi sosial, dakwah pembangunan dan dengan keteladanan atau lazim di sebut dakwah *bil-hal.*

1. *Dakwah Bil-Lisan*

Dakwah secara lisan sesunggunya telah memiliki usia yang sangat tua yaitu setua umur manusia. Ketika Nabi Adam mengajak anaknya Qabil dan Habil untuk menaati perintah Allah Swt, Maka Nabi Adam telah berdakwah secara lisan. Demikian juga Nabi dan Rasul yang lain telah melakukan hal yang sama di samping melalui tulisan dan keteladanan Nabi Muhammad pada permulaan kerasulannya juga berdakwah secara lisan, meskipun pada saat yang sama beliau secara silmutan melakukan dakwah Dakwah *bil-hal* dan kemudian juga berdakwah dengan tulisan (*bil-kitabah*).[[25]](#footnote-25)

1. *Dakwah Bil-Kitabah*

Dakwah Islam tidak hanya terbatas pada kegiatan dakwah *bil-lisan (oral),* akan tetapi juga dakwah melalui tulisan *(bil-kitabah).* Dakwah *bil-kitabah* bukanlah bentuk dakwah yang baru muncul kepermukaan, ketika pertama sekali di temukan mesin cetak press melainkan telah dilaksanakan oleh Rasulullah Saw, lima belas abad yang silam.[[26]](#footnote-26)

Menurut catatan sejarah, pada tahun keenam hijrah Nabi Muhammad Saw, mulai mengembangan wilayah dakwahnya. Cara yang dilakukan antara lain dengan mengirim surat kepada pemimpin dan raja-raja pada waktu itu, yang isinya Nabi mengajak mereka untuk memeluk Islam tidak kurang delapan buah surat yang di kirim Nabi kepada kepala Negara dan raja yang di antar langsung oleh delapan orang sahabat yang sangat bijak.

1. *Dakwah Bi-hal*

Dakwah *bil- hal* merupakan istilah yang di munculkan di Indonesia sama halnya dengan istilah *halal bilhalal,.* Kedua istilah tersebut tidak di kenal di Arab Saudi, juga di negara-negara Islam lainya diperkirakan istilah dakwah *bil-hal* di munculkan sekitar tahun 70-an, Namun belum ditemukan rujukan yang menjelaskan siapa sebenarnya penggagas pertama istilah tersebut.

Menurut H.S. Projokusumo, bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) mulai mempopulerkan istilah dakwah *bil-hal*  pada musawarah Nasional (munas) tahun 1985. Kemudian tahn1987 telah memasukkan dakwah *bil-hal*  menjadi salah satu program dalam kerja nasionalnya. Diketahui bahwa perspektif MUI, tujuan dakwah *bil-hal* antara lain untuk menungkatkan harkat dan martabat umat,terutama kaum dhuafa atau mereka yang berpenghasilan renda.[[27]](#footnote-27)

## Teori Tentang Membaca

1. Pengertian membaca

Membaca berasal dari kata dasar baca. Membaca adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Membaca memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga membaca dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). [[28]](#footnote-28) adapun beberapa pengertian membaca menurut para ahli yaitu sebagai berikut:

1. Mr. Tampubalon

Pengertian membaca menurut Mr. Tampubalon, membaca dapat diartikan sebagai pemikiran, sehingga dalam pemahaman dialek sebuah tulisan dengan metode membaca sebagai sebuah proses penalaran.

1. *Yunus*

Pengertian membaca menurut para ahli memang berbeda. Salah satunya menurut Yunus, yang mengartikan bahwa membaca adalah aktivitas membaca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan.

1. *Nurhadi*

Berbeda dengan pendapat Nurhadi bahwa arti membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri. Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi.[[29]](#footnote-29)

## Teori Tentang Al-Qur’an

1. Pengertian Al-Qur’an

Al-Quran merupakan istilah dari bahasa arab yang memiliki arti bacaan. Al-Quran diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril. Al-Quran diturunkan secara berangsur-angsur di kota besar Mekah dan Madinah sejak tahun 610 M sampai kematian Nabi Muhammad tiba yaitu pada tahun 632 M. Istilah Al-Quran berasal dari kata kerja qara’a yang artinya membaca.[[30]](#footnote-30) Istilah Al-Quran juga tertulis di dalam Al-Quran itu sendiri, bahkan istilah Al-Quran muncul sebanyak 70 kali, salah satunya tercantum dalam Q.S At-taubah/9: 111 sebagai berikut:

۞ اِنَّ اللّٰهَ اشْتَرٰى مِنَ الْمُؤْمِنِيْنَ اَنْفُسَهُمْ وَاَمْوَالَهُمْ بِاَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَۗ يُقَاتِلُوْنَ فِيْ سَبِيْلِ اللّٰهِ فَيَقْتُلُوْنَ وَيُقْتَلُوْنَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِى التَّوْرٰىةِ وَالْاِنْجِيْلِ وَالْقُرْاٰنِۗ وَمَنْ اَوْفٰى بِعَهْدِهٖ مِنَ اللّٰهِ فَاسْتَبْشِرُوْا بِبَيْعِكُمُ الَّذِيْ بَايَعْتُمْ بِهٖۗ وَذٰلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيْمُ

Terjemahan:

Sesungguhnya Allah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan surga yang Allah peruntukkan bagi mereka. Mereka berperang di jalan Allah sehingga mereka membunuh atau terbunuh. (Demikian ini adalah) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Qur’an. S

iapakah yang lebih menepati janjinya daripada Allah? Maka, bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu. Demikian itulah kemenangan yang agung.[[31]](#footnote-31)

Menurut Ayat Diatas Al-Quran menggambarkan dirinya sendiri sebagai pembeda atau Al-Furqan, kitab utama atau Ummul Kitab, Penuntun atau Huda, kebijaksanaan atau Hikmah, Pengingat atau Dzikir, dan sesuatu yang diturunkan dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang rendah atau Tanzil.[[32]](#footnote-32)

Kemudian ditulis kepada para mushafnya untuk disampaikan kepada umatnya dengan jalan mutawattir dimana membaca dan mempelajari isi Al-Qur’an adalah termasuk salah satu ibadah kepada Allah SWT. Al-Qur’an sendiri diawali dengan bacaan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas yang termasuk surat makkiyah.[[33]](#footnote-33)

1. Pengertian Al-Qur’an menurut Para Ahli

Menurut para ahli, definisi Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

* 1. *Muhammad A. Summa*

Al-Qur’an adalah kitab suci ini memuat aturan-aturan yang sangat jelas tentang kehidupan manusia, baik dari segi lahiriyah maupun batiniyah.

* 1. *Abu Faiz*

Menurutnya, beberapa keutamaan yang akan diperoleh oleh para pecinta Al-Qur’an ini diantaranya; memperoleh pahala yang sangat besar, selalu bersama para malaikat yang mulia, menghapus dosa dan keburukan, membersihkan hatiserta menenteramkan jiwa.

* 1. *Muhammad Ali ash-Shabumi*

Definisi Al-Qur’an adalah firman Allah SWT yang paling mulia dan diturunkan Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril, yang ditulis dalam bentuk mushaf-mushaf dan disampaikan secara mutawatir.

* 1. *Syekh Muhammad Khudari Beik*

Al-Qur’an ialah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia yang harus dipahami isinya dan diamlakan, dengan jalan atau penyampaian kepada mutawatir, yang ditulis dengan awal surat Al Fatihah dan akhiri surat An Nas.

* 1. *Dr. Subhi as-Salih*

Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW, dengan ditulis dalam bentuk mushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawatir (berangsur-angsur), serta bagi siapa yang membacanya adalah ibadah dan merupakan pahala.[[34]](#footnote-34)

**BAB III  
METODE PENELITIAN**

## Jenis Penelitian

Pada penelian ini Peneliti menggunakan Pendekatan kualitatif, Dimana suatu penelitian peran penulis sebagai pemberi gambaran secara sistematik.Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan ilmiah yang cocok di gunakan pada penelitian ini juga membantu mempermudah peneliti dalam proses penelitian.

Menurut Sugiono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postfisme,* digunakan untuk peneliti pada kodisi objek yang alamiah (sebagai lawanya experiment) dimana peneliti adalah sebagai istrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball,* teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan, analisi data bersifat induksi atau kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna dari generalisasi.[[35]](#footnote-35)

1. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif yang didasari pada kebernaran yang diperoleh dengan cara menangkap suatu fenomena di lapangan dari objek yang ingin diteliti. Pada jenis penelitian kualitatif, peneliti harus memahami sumber dari responder, validasi data penelitian yang diukur sejauh mana peneliti mampu untuk mendapatkannya dan memerlukan data asli dari objek penelitian serta mengutamakan proses dari hasil penelitian sebagaimana menurut Sidiq & Choiri :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitiaf. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.[[36]](#footnote-36)

Sehingga dengan demikian dalam penelitian ini peneliti terfokus pada fenomena kehidupan, sejarah lokasi penelitian, fungsionalisme organisasi di lokasi penelitian, pergerakan sosial terhadap pandangan fenomena dan hubungan kekerabatan yang terjalin antara peneliti kepada objek penelitian yang terdiri dari para narasumber.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam jenis penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif yang merupakan cara untuk menemukan makna baru dari suatu fenomena, kondisi keberadaan, frekuensi kemunculan sesuatu dan informasi yang didapatkan pada saat meneliti sebagaimana menurut Sidiq & Choiri yaitu :

Data yang diperoleh dari penelitian ini tidak dituangkan dalam bentuk bilangan angka *statistic* melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Dalam desain penelitian kualitatif ini peneliti mengusahakan mengumpulkan data yang bersifat deskriptif sehingga dapat dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.[[37]](#footnote-37)

Melihat dari penjelasan tersebut diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif dengan desain penelitian yang bersifat deksriptif ini peneliti tidak menyajikan data jumlah bilangan dalam bentuk angka *statistic* seperti jumlah tenaga pendidik, peserta didik maupun sarana dan prasarana melainkan tetap menyajikannya dalam bentuk laporan dan uraian.

## Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ........................ pada waktu yang telah di jadwalkan.

Alasan pemilihan tempat tersebut dikarenakan ...................

## Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data utama. Selain itu juga peneliti langsung turun kelapangan, mewawancarai informan peneliti yang berkenaan dengan hal yang akan di teliti serta mengumpulkan data-data yang diperlukan. Peran peneliti dilapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara *intens* atas segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas pengelolaan maupun pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Siyoto & Sodik sebagai berikut :

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sangat penting kedudukannya, karena penelitian kualitatif merupakan penelitian studi kasus, maka segala sesuatu yang akan sangat bergantung pada keduduk peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrumen penelitian utama.[[38]](#footnote-38)

Dari pernyataan tersebut maka dapat diketahui bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian ini yang secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami apa yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data lainnya disini mutlak diperlukan.

## Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hasil dari penelitian yang telah atau akan ditemukan oleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan, oleh karena itu pemahaman sumber data yang tepat sangat diperlukan bagi seorang penelitia. Adapun sumber data menurut Siyoto dan Sodik yaitu sebagai berikut :

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat di percaya, dalm hal ini adalah subjek penelitian (informan) yan berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.[[39]](#footnote-39)

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwa sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Data primer dalam penelitian ini adalah ..................
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku maupun jurnal penujuang dalam pembuatan proposal skripsi ini yang dapat dilihat di Akun Mendeley, gambaran umum tentang ................... yang terdiri dari ....................................... sebagai penunjang proses pembelajaran sebagaimana judul yang diangkat dalam penelitian ini.

## Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam prosedur pengambilan data ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Oleh karena itu dalam teknik pengambilan data dibutuhkan beberapa instrumen dan teknik pengambilan data, sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan intrumen dan teknik sebagai berikut :

1. Mengamati *(Observation)*

Instrumen mengamati *(Observation)* merupakan teknik yang menggunakan indera manusia sebagai alat utama seperti pendengaran, penciuman, perasa dan lain sebagainya selain itu observasi juga dapat memanfaatkan alat bantu teknologi seperti kamera, format atau blangko pengamatan yang dapat isi sesuai hasil dari observasi, sebagaimana menurut Mills yang di kutip oleh Sidiq & Choiril yaitu sebagai berikut :

Observasi adalah sebuauh kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang dimiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik muncunlnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.[[40]](#footnote-40)

Oleh karena itu dalam penelitian ini, .............................................

1. Wawancara *(Interview)*

Instrumen wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam teknik pengambilan data dan merupakan sebuah kegiatan antara dua pihak yang salah satunya sebagai pewawancara yang mengajukan pertanyaan terhadap terwawancara atau narasumber sebagaimana menurut Sugiyono yaitu sebagai berikut :

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.[[41]](#footnote-41)

Dengan demikiam dalam penelitian ini, narasumber yang akan diwawancarai adalah ..........................................

1. Dokumentasi *(Dokumentation)*

Instrumen dokumentasi *(dokumentation)* merupakan teknik pengambilan data yang tidak kalah penting dari metode-metode lainnya sebab dalam metode ini yang di amati adalah benda-benda mati sebagaimana menurut Samsu sebagai berikut :

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, aganda dan sebagainya. metode dokumentasi ini meurpakan sumber non manusia yang cukup bermanfaat karena telah tersedia, sehingg akan relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya; merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.[[42]](#footnote-42)

Dengan demikian dalam penelitian ini yang menjadi data dokumentasi peneliti adalah catatan-catatan tertulis tentang keadaan .........................................

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap dimana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Tahap ini dilakukan sebelum peneliti menulis laporan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh melalui berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengambilan data dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan melakukan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus tersebut, maka data yang diperoleh memiliki variasi yang sangat tinggi. Menurut Siyoto & Sodik mengelompokkan teknik analisis data penelitian kualitatif dalam tiga tahapan yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa pengurangi isinya.
3. Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan akhir dalam proses analisa data. Pada tahapan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaa atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jelan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.[[43]](#footnote-43)

Dengan demikian setelah semua data terkumpulan maka data tersebut dapat dioleh dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan menggunakan teori segitiga terbalik *(struktural simbolik)* yaitu menguraikan data mulai dari data yang paling umum sampai pada menuju kesimpulan. Pada tahapan ini peneliti tidak terlepas dari rumusan masalah yang ditelah ditentukan pada BAB I.

## Pengecekan Keabsahan Data

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai sebuah penelitian ilmiah maka perlu diadakan pengecekan keabasahan data. Adapun teknik pengecekan keabsahan data menurut Harahap adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang masa pengamatan yaitu masa pengamatan membantu peneliti untuk lebih cermat dan hati-hati dalam mencari dan mencermati data di lapangan. Memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulam untuk membangun kepercayaan para informan terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
2. Pengamatan yang terus-menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
3. *Tringulasi* merupakan pengecekan kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.
4. *Transferabilitas* yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain atau tidak.
5. *Dependability* yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
6. *Konfirmabilitas* yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebernarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitidan dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.[[44]](#footnote-44)

Dari kelima tahapan tersebut maka dapat disimpukan bahwa penelitian kualitatif tentang “Peran Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan Islam Melalui Baca Tulis Al-Qur’an Di Desa Ogotumubu Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong” memiliki alur pikir yang masih bersifat indenpenden yang berdasarkan pada teori-teori yang disajikan pada BAB II sehingga membutuhkan hasil penelitian pada BAB IV untuk mengetahui apakah penelitian ini tetap bersifat indenpenden ataukah berubah menjadi dependen.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. ***Gambaran Umum KUA Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi***
2. **Profil Kantor Urusan Agama**

Kantor urusan agama merupakan bagian dari institusi pemerintah yakni Kementrian Agama Republik Indonesia yang bertugas memberikan pelayanan langsung kepada masyaraakat. KUA juga menjadi garda terdepan di kementrian agama karena KUA secara langsung berhadapan memberi pelayanan kepada masyarakat. KUA Kecamatan Dolo Seatan tidak sekedar melakukan pencatatan nikah atau rujuk saja, tetapi juga melaksanakan tugas-tugas lainnya seerti memberikan bimbingan keluarga sakinah, pelayanan kemasjidan, pembinaan syariah, pembina pengalaman Islam, zakat, wakaf, dan buta aksara. KUA Kecamatan Dolo Selatan berlokasi di Desa Bulubete Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi, yang berdiri diatasa lahan kurang lebih seluas 300 meter persegi yang terletak strategis sehingga memudahkan masyarakat untuk menjangkaunya.

Kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Dolo Seltan Kabupaten Sigi berdiri sejak tahun 2006. Pada saat itu KUA Kecamatan Dolo Selatan di kepalai oleh Dr. Fakir Adam kemudian pada peralihan kepala KUA selanjut di jabat oleh Drs. Tufik Karamah. Kemudian kepala KUA digantikan oleh Yahya Landua S,Ag., M.M. setelah masa jabatan beliau berahir kemudian dilanjutkan oleh Ilham S.Ag. Selanjutnya dikepalai oleh Hayun Nur S.Ag., M.Si. Selanjutnya kantor urusan agama kecamatan Dolo Selatan dijabat oleh Nasrudin Alif S.Ag., Hingga pada akhirnya yang menjadi kepala kantor urusan agama Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi hingga saat ini adalah Mohammad Safei S.Ag.

1. **Visi dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Dolo Selatan**

Setiap lembaga atau instansi pemerintah tentunya memiliki suatau acuhan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Kantor Urusan Agama Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi pastinya memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1. *Visi kantor urusan agama Kecamatan Dolo Selatan*

Terwujutnya masyrakat Kecamatan Dolo Selatan yang taat beragama, rukun, cerdas dan sejatrah lahir batin.

1. *Misi kantor urusan agama Kecamtan Dolo Selatan*
2. Meningkatkan pembinaan dan pelayanan keagamaan.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan nikah dan rujuk.
4. Meningkatkan kualitas serta kemampuan petugas dalam memberikan pelayanan.
5. Meningkatkan pemberdayaan lembaga- lembaga keagamaan
6. **Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Dolo Selatan**

Setiap oraganisasi atau instant terkhusus kantor urusan agama memiliki deretan struktur organisas yang mana telah ditetapkan dan disepakati oleh kementrian agama sebagai salah sa tu dokumen administrasi didalam organisasi. Kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Dolo Selatan memiliki struktur organisisasi yang dipimpin oleh Mohamad Safei S.Ag., sebagai kepala KUA yang menjabat hingga saat ini dan memiliki 3 pegawai negeri sipil (PNS) dan 6 orang penyuluh agama non PNS. Adapun struktur organisasi kantor urusan agama Kecamatan Dolo Selatan adalah sebagai berikut:

**KEPALA KUA**

**Mohamad Safei, S.Ag**

**PENGHULU**

**PETUGAS**

**Kemasjidan, Zakat, Wakfaf, Lembaga Pendidikan/perguruan Sosial, Keagamaan**

**Operator Umum**

**IMAM DESA**

Abdul Razak

Trisprianti, S.Pd.i

**Desa Poi**

**Desa Bangga**

Herman

Hasbi Ma’ruf

Hasanudin

**Pencatatan Nikah/Rujuk**

**Oprator Simas**

**PENYULUH**

**Desa Balongga**

Taufik

**Desa Bulubete**

Sandri. S

**Desa Walatana**

Sukdir

Batman

Asri

Asrianti

Trisprianti, S.Pd.i

Moh. Aldin

Djahrudin

**Ridwan**

**Mohammad Sahdin, S.Ag**

**Moh Darmawangsa, S.Ag**

**Desa Wisolo**

**Sahrir**

**Desa Baluase**

Kasman

**Desa Sambo**

Asri

-

**Desa Jono**

**Desa Rogo**

Sudin. M

**Desa Ramba**

Sukri

**Desa Pulu**

Asli

**MASYARAKAT**

1. **Daftar Rumah Ibdah Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi**

Setiap Desa yang berada dalam lingkup Kecamatan Dolo Selatan memiliki rumah ibadah yang berbeda-bedah jumlahnya. Seperti yang terdapat di Desa Bangga terdapat dua masjid, yaitu masjid Al-Hidayah dan masjid Al-Huda dan terdapat satu mushallah yang bernama Nurul Ihsan. Kemudian di Desa Walatan terdapat tiga masjid yaitu masjid Babuk Khairat, masjid Nurul Khairat dan masjid Nurul Hasanah dan terdapat satu mushallah yaitu mushala Alkhairat. Selanjutnya di Desa Bulubete terdap tiga masji, yaitu masjid Al-ikhlas, masjid Baiturahim dan masjid Nurul Hasana. Kemudian di Desa Baluase terdapat empat masjid yaitu masjid At-taqwaa, masjid, Baiturahman, masjid Miftahul Janah dan masjid Al-Awabin. Selanjutnya di Desa Rogo terdapat tiga masjid yaitu masjid Al-ittihad, masjid Al-munawarah dan masjid As-sa’adah dan terdapat satu mushallah yaitu Al-ikhlas. Kemudian di Desa Pulu terdapat Al-muhajirin dan masjid Nurul Khairat dan terdapat satu mushallah yaitu Nurul Khairat. Selanjutnya desa Poi terdpat satu masjid bernama masjid Al-furqan.

Tabel I

Daftar Rumah Ibdah kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Desa** | **Nama Masjid** | **Nama Mushalla** | **Nama Gereja** | **Alamat** |
| 1. | Bangga | Al Hidayah  Al Hudah | Nurul Ihsan |  | Dusun 1 |
| 2. | Walatan | Babuk Khairat  Nurul Khairat  Nurul Hasanaah | Alkhairat |  | Dusun 1  Dusun 4  Dusun 3 |
| 3. | Bulubete | Al Iklas  Nurul Khairat  Nurul Hasan |  |  | Dusun 3  Dusun 2  Dusun 1 |
| 4. | Baluase | At Taqwa  Baiturahim  Miftahul Janah  Al Awabin |  |  |  |
| 5. | Rogo | Al Ittihad  Al Munawarah  As Sa Adah | Al Ikhlas |  | Dusun 3  Dusun 2  Dusun 4 |
| 6. | Pulu | Al Muhajirin  Nurul Khairat | Nurul khairat |  |  |
| 7. | Poi | Al Furqan |  |  |  |
| 8. | Balongga | Nurul Yaqin |  |  |  |
| 9. | Wisolo | Al Aqrabin |  |  |  |
| 10. | Sambo | Alkhairat | Nur Hidayah |  |  |
| 11. | Jono |  |  |  |  |
| 12. | Ramba | Al Rahman |  |  |  |
|  | Jumlah | 22 | 6 |  |  |

1. ***Efektivitas Konikasi Dakwah Penyuluh Agama Terhadap Pentingnya Membaca Al-Qur’an di Desa Rogo Kecamta Dolo Selatan Kabupaten Sigi***

Komunikasi dakwa adalah Merupakan kebutuhan hidup bagi penyuluh Agama untuk bertidak sebagai *Da’i* (Pendakwah)untuk Meyamapaikan dakwahnya dan melakukan sosialisasi dalam membaca Al-Qur’an agar mad’u (penerimaha dakwah) mampu memahami apa yang telah di sampaikan penyuluh Agama saat melakukan penyuluhan tentang pentingya membaca Al-Qur’an, dalam mendukung pelaksanaan kelancaran sosialiasi program pentinya membaca Qur’an penyuluh agama Islam di (KUA) Kecamatan Dolo Selartan kabupaten Sigi yaitu penyuluh melakukan pengajaran sesuai dengan kurikulum yang di tetapkan oleh pemerintah, sebagaimana pernyataan Kepala Kantor Urusan Agama dan Penyuluh Agama Islam yang ada di Kecamatan Dolo Selatan kabupaten Sigi yang menyatakan Bahwa:

“Kami penyuluh agama melakukan sosialisai tentang membaca Al-Quran, kami penyuluh agama melakukan tiap satu minggu satu kali melalui TPA,WIA,yang ada di Desa Rogo”[[45]](#footnote-45)

Pernyataan penyuluh agama dari hasil wawancara yang diklakukan oleh peneliti bahwa dalam upaya penyuluhan pentingnya membaca Al-Qur’an penyuluh agama di Kecamatan Dolo Selatan melaksanakan kegiatan rutin satu kali setiap minggunya melalui TPA dan WIA. Dengan ini dapat diketahui bahwa pennyuluh agama menerapkan metode dakwah *bil-lisan* (secara lisan) yaitu dengan mengadakan pertemuan langsung di kelopok pengajian TPA dan WIA dengan hrapan informasi dakwah terhadap pentingnya membaca Al-Qur’an bisa lebih efektif.

Usaha penyulu agama Kecamatan Dolo Selatan dalam melakukan kegiatan penyuluhan buta aksara dan pentingnya membaca Al-Quran untuk memperoleh hasil yang efektif melakukan usaha yang terbilang rutin, dilihat dari hasil wawancara peneliti terhadap penyuluh agama Kecamatan Dolo Selatan sebagai berikut :

“Kami sudah melakukan sosialisasi desa rogo dengan staf penyuluh lainnya tentang pentingnya membaca Al-Quran atau buta aksara kami melakukan sosialisasi tiap minggu, masyarakat selalu hadir tapi kadang juga tergantung masyarakat mungkin ada kesibukan lain jadi tidak bisa datang.”[[46]](#footnote-46)

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti diatas menunjukan bahwa kegiatan sosialisasi atau penyuluhan tentang pentingnya membaca Al-Quran dan buta aksara yang dilakukan penyuluh agama merupakan kegiatan rutin setiap minggunya yang di hadiri oleh masyarakat Desa Rogo. Hanya saja masyrakat berhalangan untuk ikut kegiatan penyuluhan di karenakan kesibukan masing-masing.

Efektivitas komunikasi dakwah penyuluh agama terhadap pentingya membaca Al-Quran di Desa Rogo sangat dipengaruhi oleh kemapuan bekomunikasi yang dimiliki oleh penyuluh agama. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawncara yang di lakukan oleh peneliti terhadap informan yang merupakan masyrakat Desa Rogo sebagai berikut:

“Saya sering ikut belajar baca Al-Quran sama ustadz Aldin (Penyuluh agama) yang di masjid Rogo, caranya mengajar gampang dipaham. Gampangnya saya sudah bisa bedakan huruf-huruf tajwit karna saya sering ikut kegiatan ini sudah bisa saya membedakan tahsin dan tajwid.”[[47]](#footnote-47)

Dari hasil wawancara di atas yang dilakukan peneliti salah satu masyrakat Desa Rogo yang merupakan informan mengungkapkan bahwa komunikasi dakwah yang dilakukan oleh penyuluh agama Kecamatan Dolo Selatan muda untuk dipahami dan banyak memberi manfaat salah satunya bisa membedakan tajwid ungkap informan. Dari wawancara yang dilakukan kepada informan lain yang juga merupakan masyarakat Desa Rogo tentang pentingnya membaca Al-Quran dalam kutipan wawancara berikut :

“Perna saya ikut, waktu saya ikut penyuluhan di mesjit Al-itihad situ saya belajar membaca Al-Quran dan tajwid dan sangat gampang sekali saya pahami apa yang di ajarkan maka itu saya bersukur dulunya belum bisa baca Al-Quran pas ikut penyuluahn allhamdulilah ada kelacaran utuk baca Al-Quran.”[[48]](#footnote-48)

“Perna ikut penyuluahan di mesjit Al-itihad disitu saya belajar tentang pembenahan huruf baru saya suka itu gampang saya pahami cara pengajaranya apa setiap yang saya tayakan selalu di ulang-ulang jadi itu yang bikin saya suka klo ikut belajar dengan penyuluh agama tidak bosan mengulang kalo saya bertanya jadi apa yang saya tidak tau ahirnya saya tau, dulu tidak tau tajwit itu apa pas ikut sosialisasi penyuluhan allhamdulilah di tau sudah sedikit.”[[49]](#footnote-49)

Pernah di situ saya di ajarkan tajwid cara membaca Al-Quran dengan benar pada saat itu saya ikut belajar di mesjit Al-itihad tapi menurut saya pas ikut cara penyuluh agama baajar masi ada juga yang sya tidak paham tapi sya bersukur ada sosialisasi itu allhamdulilah bisa sudah sedikit demi sedikit untuk membaca Al-Quran dengan ada sosilisasi penyuluh walaupun belum benar sekali.”[[50]](#footnote-50)

“Iye perna di mesjit Al-itihad di situ saya belajar membaca Al-Quran tentang tajwit huruf dan tanda baca caranya membacanya dengan benar saya belum tau tentang tanda baca dan tajwid pas ikun sosialisasi penyuluhan jadi tau sedikit cara membaca Al-Quran dengan benar.”[[51]](#footnote-51)

Dengan pernyataan dari beberapa masyarakat selaku informan dari peneliti bahwa beberapa yang diungkap dari empat informan di atas tentang kegiatan penyuluhan atau sosialisai terhadap pentingnya membaca Al-Quran di Desa Rogo. Dilihat dari empat informan yang pernah mengikuti kegiatan penyuluhan bahwa komunikasi dakwah penyuluh agama dapat dikatakan efektif serta dapat meningkatkan keberlangsungan hubungan komunikator dan berdasarkan teori komunikasi efektif yang dikemukan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi bisa disebut efektif jika pesan diterima dan dipahami apa adanya seperti apa yang dimaksudkan, pesan akan berlanjut dengan adanya perbuatan oleh komunikan, komunikan, dan tidak ada kendala.[[52]](#footnote-52) Karena berdasarkan fakta yang ditemui oleh peneliti di lapang masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan memiliki pemahaman yang baik pasca mengikuti kegiatan penyuluhan atau sosialisasi tentang buta aksara dan pentingnya membaca Al-Quran.

Namun dengan fakta lapangan yang membuktikan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh penyuluh agama dapat dikatakan efektif, tak terlepas dari beberapa kendala seperti sebagian masyarakat masi ada yang belum mendapatkan informasi tentang kegiatan penyuluhan mengenai pentingnya membaca Al-Quran yang di adakan oleh penyuluh agama, hal tersebut di ungkapkan oleh beberapa informan yang peneliti temui pada saat di lapangan. Hal tersebut dituangkan dalam hasil wawancara berikut:

“Belum perna saya ikut belajar seperti itu, karna tidak ada kabar untuk di panggil sosialisasi penyuluhan. Seadainya ada pasti saya sudah ikut tapi itu saya tidak tau kenapa sampe sekarang saya belum perna ikut sosialisasi penyuluh agama untuk membaca Al-Quran palingan saya membaca Al-Quran hanya dirumah dengan orang tua sampai bisa membaca Al-Quran sedikit.”[[53]](#footnote-53)

Dari hasil wawancara di atas menujukan bahwah informasi tentang sosialisasi penyuluhan masih belum menjangkau semua masyarkat Desa Rogo Hal serupa juga diungkap oleh informan yang juga merupakan masyarakat Desa Rogo yang sama sekali belum perna mengikuti penyuluhan dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“Selama ini saya tingal Desa Rogo ini saya belum perna ikut sosialisasi penyuluhan ataupun belajar baca Al-Quran yang dibikin penyuuh agama biar informasinya saja tidak ada, itulah yang saya harapkan sebenarnya tapi tidak ada, saya sendiri hanya membaca Al-Quran di rumah jadi saya tau sedikit tapi banyak sekali harapan saya bisa mengikuti sosialisasi penyuluhan itu biar bisa paham bagaimana cara membaca Al- Quran yang betul supaya saya tau tajwid tanda baca dengan benar.”[[54]](#footnote-54)

Berdasrkan pernyataan yang di sampaikan oleh informan dari hasil wawancara oleh peneliti, bahwa ia mengungkapkan sama sekali belum pernah mengikuti penyuluhan atau sosialisasi terhadap pentingnya membaca Al- Quran yang di adakan oleh penyuluh agama Kecamatan Dolo Selatan di Desa Rogo. Sehingga masyarakat berharap informasi mengenai kegiatan tersebut dapat disebar luaskan secara merata, sehingga seluruh masyarakat Desa Rogo dapat mengikuti sosialisasi penyuluhan terhadap pentingnya membaca Al-Quran.

1. ***Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Penyuluh Agama Dalam Melakuan Komunikasi Dakwah di Desa Rogo Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Terhadap Pentingnya Membaca Al-Qur’an***

Segalah sesuatu yang dilakukan penyuluh agama dalam penyamapaikan dakwahnya pasti memiliki fakto pendukung dan faktor penghambat yang di alami saat melaksankan tugas-tugasnya saat berdakwah di Desa Rogo Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi terhadap pentingnya membaca Al-Quran. Maka penulis juga mengumpulkan informasi-informasi yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh penyuluh agama.

1. Faktor pendukung

Penyuluh agama pada saat mejalankan tuagasnya sebagai penyuluh agama di Desa Rogo Kecamatan Dolo selatan Kabupaten Sigi pasti memiliki faktor pendukung saat melakukan dakwanya. Hal ini di ungkap oleh penyuluh agama pada hasil wawacara sebagai berikut:

“Faktor pendukung ini kalau kita penyuluh agam melihat ini sebetulnya banyak sekali faktor-faktor yang mendukung kita salah satunya masyarakat sendiri dan juga pemerintahnya sangat antusias semua untuk mendukung jadi otomatis kegiatan-kegiatanyang kami lakukan itu akan berjalan dengan lancar seperti yang kami inginkan.”[[55]](#footnote-55)

Dari hasil wawancara di atas bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung bagi penyuluh agam dalam melakukan dakwahnya mengenai penyuluhan pentingnya membaca Al-Quran yaitu hampir seluruh masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan menyambut dengan anutusias kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama, mengingat masyarakat mengakui bahwa haltersebut yang sangat dibutuhkan di era sekarang ini. Kemudian dengan dukungan dari pemerinta setempat dalam menjalankan program tersebut menjadi salah satu faktor sehingga penyuluh agama tetap gencar mendakwahkan pentingnya membaca Al-Quran di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupate Sigi.

1. Faktor pengahambat

Setelah adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatana penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh agama di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan mengenai pentingnya membaca Al-Quran, pasti juga memiliki faktor yang menghambat berjalannya kegiatan yang diadakan. Haltersebut telah peneliti telusuri berdasarkan fakta dilapangan, berikut ini:

“Faktor penghambat yang kami rasaakan ketika jadi penyuluh agama padasaat kegiatan yang diadakan, begitu kurangnya kerjasama yang baik antar penyuluh agama itu yang menghambat sekali saya rasa itu poin pentingnya jadi untuk menghambat yang kedua kurangnya koordinasi atau kerjasama penyuluh agama Islam itu sendiri, dan saya rasa faktor-faktor yang lain tidak ada.”[[56]](#footnote-56)

Dari uangkapan penyuluh agama Islam pada hasil wawancara di atas yang menjadi penghambat utama adalah kurangnya kerja sama antar penyuluh agama sehingga tak jarang pada saat kegiatan, penyuluh agama kekurangan tenaga yang bertugas mengajrakan tentang pentingnya membaca Al-Quran. Kemudian yang juga menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh penyulu agama adalah kurangnya kordinasi antara sesama penyuluh agama sehingga tak jarang hal tersebut yang membuat informasi yang disampaikan kepada masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan tidak menyeluruh.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. ***Kesimpulan***

Pada penelitian yang di lakukan oleh peneliti yang berjudul Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Terhadap Pentinya Membaca Al-Quran di Desa Rogo Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi memiliki beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama di Dolo Selatan Kabupaten Sigi dalam mensosialisasikan pentingnya membaca Al-Quran atau buta aksara dapat dikatakan efektif. Berdasarkan teori komunikasi efektif yang dikemukan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi bisa disebut efektif jika pesan diterima dan dipahami apa adanya seperti apa yang dimaksudkan, pesan akan berlanjut dengan adanya perbuatan oleh komunikan, komunikan, dan tidak ada kendala.
2. Faktor yang menjadi pendukung bagi penyuluh agama dalam melakukan dakwahnya mengenai penyuluhan pentingnya membaca Al-Quran yaitu hampir seluruh masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan menyambut dengan anutusias kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama. Kemudian dengan dukungan dari pemerinta setempat dalam menjalankan program tersebut menjadi salah satu faktor pendukumg sehingga penyuluh agama tetap gencar mendakwahkan pentingnya membaca Al-Quran di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupate Sigi. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah penghambat utama adalah kurangnya kerja sama antar penyuluh agama sehingga tak jarang pada saat kegiatan, penyuluh agama kekurangan tenaga yang bertugas mengajarkan tentang pentingnya membaca Al-Quran. Kemudian yang juga menjadi faktor penghambat yang dirasakan oleh penyulu agama adalah kurangnya kordinasi antara sesama penyuluh agama sehingga tak jarang hal tersebut yang membuat informasi yang disampaikan kepada masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan tidak menyeluruh.
3. ***Saran***

Bedasarkan hasil penelitian di atas terkait dengan Efektivitas Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Terhadap Pentingnya Membaca Al-Quran di Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. Maka peneliti yang bertindak sebagai penulis memiliki saran kepada Kntor Urusan Agama Kecamtan dolo Selatan meningkakan kinerja dari segala aspek sebagai berikut:

1. Agar lebih menjangkau seluruh masyrakat Desa Rogo Kecamtan Dolo Selatan Kabupaten Sigi penyampain informasi mengenai kegiatan penyuluhan atau sosilisasi pentingnya membaca Al-Quran, diharapkan penyuluh Agama Kecamtan Dolo Selatan dapat menerapkan metode penyampaian informasi secara *online* dengan media sosial yang di gunakan dan penyampaian informasi secara langsung kepada masyrakat.
2. Untuk lebih meningkatkan kinerja dan Efektivitas Penyuluh Agama Kecamtan Dolo Selatan mengenai kegiatan pentingnya membaca Al-Quran diharapakan Penyuluh Agama lebih meningkatkan kerja sama dan kordinasi sesame penyuluh Apgama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Akhyar Mustofainal, Efektivitas Komunikasi Dakwah Da’I Dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama’ah Masjid Al-Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, <http://repository.radenitan.acid/14030/>. (25 Oktober 2021), 1.

Al FIjri Ahmad Suhdi, “Efektivitas Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Pada Remaja Dilembaga Pembinaan kusus Anak Kelas II Muara Bulian,” Repository UIN Sulthan Thaha Saifudin.https://www.google.com /url?sa=t&source=we b&rct=j&url=h ttp://repository.uinjambi.ac.id/3166/2/SKRIPSI%2520FIJRI%2520PENYERAHAN.pdf&ved=2ahUKEwjc1KmB8v\_2AhXGH7cAHcf5B58QfnoECAoQAQ&usg=AOvVaw0GvbXckiE9akmYaZmxeAac.

Alo Liliweri, Komunikasi Antarpersonal, (Jakarta, Kencana ,Prenadamedia Group, 2015), 26.

Apa saja unsur-unsur komunikasi yang perlu kita ketahui,” *Situs resmi Studi Ilmu* <https://www.studilmu.com/blogs/details/apa-saja-unsur-unsur-komunikasi-yang-perlu-kita-ketahui>.

Adulah, “Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi Akseologi Dan Aplikasi Dakwah,” (Depok, Rajawali Pers, 2018), 11.

Abdullah “Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah,” (Depok PT Rajagrafindo Persada 2018), 29.

S. MA’ARIF RAMBANG. “KOMUNIKASI DAKWAH PARADIGMA UNTUK AKSI.” (Remaja Rosdakarya Bandung Juli 2010)33.

Depertemen Agama Ri, “Qur’an Kemenag” *Situs Resmi KEMENAG.* https//quran. kemenag.go.id/sura/16.

Departemen Agama RI, “Qur’an Kemenag,” *Situs Resmi KEMENAG* https://qur an.kemenag.go.id/surah/9.

Depertemen pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, (cet.Ke-4 Jakarta,PT Gramedia,2008), 352.

Departemen Agama RI, “Qur’an Kemenag”, *Situs Resmi KEMENAG.* https//quran .kemenag.go.id/surah/29.

Efektivitas Adalah,” *Situs Resmi Dosen Pendidikan.* https://www.dosenpendidikan .co.id/efektivitas-adalah/.

Efektivitas Organisasi Arti, Faktor dan Cara Mengukurnya” *Situs Resmi zahiraccouting.com.* https//www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-efektivitas.html (20 Juni 2022)

Komunikasi Adalah Proses Penyampaian Makna Pada Orang Lain, Ini Tujuan dan Fungsinya,” *Situs Resmk Merdeka.com.* https://m.mereka.com/jatim/ komunikasi-adalah-proses-penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsih-knl.html.

Komunikasi Interpersonal pengertian Menurut Para Ahli dan Fungsintya,” *Situs ResmiKompas.com*<https://www>.google.com/amp/s/amp.Kompas.com/skola/read/2021/12/06/12000569/Komunikasininterpersonal-Pengertian-menurut-para-ahli-dan-fungsinya.

Komunikasi Efektif,” *Situs Resmi Silabus.web.id.* https://www.silabus.web.id/materi-komunikasi-efektif/

Pengertian Membaca: Arti, Tujuan, Manfaat dan Komponen Membaca” *Situs Resmi,* https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/amp/.

Pengertian Al-Quran dan Hadits Beserta Sejarahnya,” *Situs Resmi, Gramedia.com.* https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/al-quran-dan-hadits/amp/.

Pengertian Al-Qur’an,” *Situs Resmi*,BELAJARGIAT.ID, <https://belajargiat.id/quran/>*.*

Pengertian Media Menurut para Ahli, (Pembahasan lengkap). *Situs Resmi Seputar Pengetahuan.Co.id.s*<https://www.seputarpengetahuan.co.id/2022/02/Pengertian-media.html>.

Pengertian Umpan Balik atau Feedback dalam Pembelajaran Menurut para Ahli. *Situs Resmi Mediamengajar. Com.* [https://www.mediamengajar.com/2018/04/ pengertian-umpan-balik-atau-feedback-dalam-pembelajaran.html?m=1(24](https://www.mediamengajar.com/2018/04/%20pengertian-umpan-balik-atau-feedback-dalam-pembelajaran.html?m=1(24) Maret 2022).

Pengertian Komunikasi Dakwah” *Situs Resmi Risalah Islam* https://www. risalahislam.com/2021/08/pengertian-komunikasi-dakwah.html?m=1.

Paradigma san Teori Ilmu Dakwah Perspektif sosilogis” *Situ resmi,corongpergeraka.com,* https://corongpegerakan.id/paradigma-dan-teori-ilmu-dakwah-perspektif-sosiologis/.

Penenlitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap” *Situs Resmi Statistikian.com.*https//www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html.

Pengertian Data Fungsi, Sumber, Jenis-jenis Data dan Contohnya,” *Situs Resmi Salamadian Muda dan Berimu* [*https://salamadian.com/pengertian-data/*](https://salamadian.com/pengertian-data/)

Pengertian Efektivitas adalah Unsur Mencapai Tujuan, ketahui Ukuranya.https://m.liputan6.com/hot/read/4870774/pengertian-efektivitas-adalah-unsur-mncapai-tujuan-ketahui-ukuranya (18 maret 2022).

Muhamad Munir, dan Wahyu Ilahi. “Manajemen Dakwah “ (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2006),21-24

Marsidi, *et al., eds., Penyuluh Agama Sebagai Agen Perubahan dalam prakti ModerasiBeragama.*https://books.google.co.id/books?id=addUEAAAQBAJ&pg=PA3&dq=Buku+penyuluh+agama+Islam&hl=id&newbks=1&newbks\_redir=0&source=gb\_mobil\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj24KlpLv5AhWDRmwGHYRxCSo4ChDoAXoECAoQAw#v=onepage&q=Buku%20penyuluh%20agama%20Islam&f=false

Nurwahida ,“Sratategi Dakwah Penyuluh Agam Islam Kantor Urusan Agama (KUA) dalam Pembinaa Masyrakat Islam Dikecamatan Labuan Kab. Dongala” (Skripsi Tidak Diterbitkan, Komunikasi Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Sekolah Tingi Agama Islam Negeri (Stain) Dato Karama Palu 2013 ) viii.

Ngalimun, “Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis ”(cet. Ke-1 Yogyakarta, Pustaka Baru Press,2017),19

Rasmawati, “Metode dakwah Penyuluh Agama Islam Kementrian Agama Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyrakat Islam Di Kota Palu” (Skripsi tidak di terbitkan, Komunikasi Penyiraan islam Jurusan Dakwah Sekola Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Dato Karama, Palu 2013) 37.

Roudhonah, “Ilmu Komunikasi,” (cet. Ke-2, Depok, Rajawali Pers, 2019), 56.

S. MA’ARIF RAMBANG. “KOMUNIKASI DAKWAH PARADIGMA UNTUK AKSI.” (Remaja Rosdakarya Bandung Juli 2010)33.

Pengertian dan Fungsi al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari,” *Situs Resmi detik News,* <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-5322811/pengertian-dan-fungsi-al-quran-dalam-kehidupan-sehari-hari/amp>

Pengertian Efektivitas adalah Unsur Mencapai Tujuan, ketahui Ukuranya.https://m.liputan6.com/hot/read/4870774/pengertian-efektivitas-adalah-unsur-mncapai-tujuan-ketahui-ukuranya.

Pengertian Pesan,” *Situs resmi E JURNAL. COM.* [https://www-ejurnal.com/2014 /02/Pengertian-pesan.html/m=1](https://www-ejurnal.com/2014%20/02/Pengertian-pesan.html/m=1)

Penyajian Data:Pengertian Dan pengumpulan Data,” *Situs Resmi Kelas pintar.id.* <https://www.google.com/amp/s/www.kelaspintar.id/blog/edutech/penyajian-data-pengertian-dan-pengumpulan-data-6998/amp/>.

Pengertian Verifikasi Data, Tujuan, dan Contohnya,” *Situs Resmi Penelitian Ilmia.com,* <https://penelitianilmiah.com/verifikasi-data/>.

Pengertian Efektivitas dan Landasan Teori Efektivita” *Situs resmi Literatur Buku.*http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektivitas-dan-landasan.html?m=1

Sudaryono, “Metodologi Penelitian,” (cet. Ke. 2 Depok, Rajawali Pers, 2018), 219.

Sugiono, “Metode Penelitian, Kualitatif dan R&D,” ( Bandung, Alfabeta, 2019), 319.

TANTAWI ISMA,. Bahasa Indonesia Akademik Srategi Meneliti Dan Menulis,( cet. Ke 2,Jakarta, Prenadamedia Group 2020),139.

Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” *Situs Resmi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang,* https;//www. Uin-malang.ac.id/r/101001/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html

TeoriTentang Membaca Menurut cendekiawan”*Situs Remi* https://www.silabus.web.id/membaca.

TEORIEFEKTIVITASORGANISASI,”https://2frameit.blogspot.com/2011/06/teori-efektivitas-organisasi.html?m=1.

Seputar Pengertian Membaca” *Situs Resmi DUNIA PENGERTIAN.COM,* https://www. duniapengertian.com/2014/03/seputar-pengertian-membaca.html?m=1.

Sutriyadin, “Kinerja Penyuluh Agama Islam dalam Pengembangan Dakwah di Kantor Urusan Agama di Sigi Biromaru”, (Skripsih tidak diterbitkan, Fakultas Usuludin Adap dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palu 2015.)

Suherni Yeni, Peranan Penyuluh Agama dalam Memberikan pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an Pada Masyarakat (Gompong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya), htttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3011/.

Zulman, “Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluh Agama Islam” *Lentera: Jurnal Diklat Kegamaan Padang* vol. 4 no. 2, (Juni 2020), 117. <https://lentera.kemenag.go.id> /index.php/lentera/article/view/9

7 Unsur-unsur komunikasiyang efektif, pahami tujuan dan Fungsinya,” *Situs Resmi Liputan6.* https;//m.liputan6.com/hot/read/4665708/7-unsur-unsur-komunikasi-yang- efektif-pahami-tujuan-dan-fungsinya .

7 Arti Membaca di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” *situs Resmi,* https//kbbi.lektur.id/membaca.

7 Pengertian Al-Qur’an Menurut Para Ahli”,” *Situs Resmi,* IndonesiaStudents.com, <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-al-quran-menurut-para-ahli/>.

**DOKUMENTASI**

|  |  |
| --- | --- |
| IMG20220819095528*KUA Kecamatan Dolo Selatan* | IMG20220819100629*KUA Kecamatan Dolo Selatan* |
| IMG20220815104844*KUA Kecamatan Dolo Selatan* | IMG20220815104819*KUA Kecamatan Dolo Selatan* |
| IMG20220815104737*KUA Kecamatan Dolo Selatan* | IMG20220815104618*Pegawai KUA Kec. Dolo Selatan* |
| IMG20220729104121*Penyuluh Agama Kec. Dolo Selatan* | IMG20220809114020*Masyarakat Desa Rogo* |
| *Masyarakat Desa Rogo*IMG20220809113016 | *Masyarakat Desa Rogo*  IMG20220808185404 |
| *Masyarakat Desa Rogo*IMG20220809125018 | *Masyarakat Desa Rogo*  IMG20220809120439 |
| *Masyarakat Desa Rogo*IMG20220809122502 | *Masyarakat Desa Rogo*IMG20220809115501 |

 **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

1. **Identitas Pribadi**

Nama : Akbar Nuriyanto

NIM : 18.4.10.0016

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Tempat & Tanggal Lahir : Rogo, 9 Oktober 2000

Asal : Desa Rogo Kec. Dolo Selatan Kab. Sigi

1. **Riwayat Pendidikan**

Sekolah Dasar : SDN Rogo

SMP/Mts : MTS Alkhairaat

SMA/MA : SMA Negri 10 Sigi

Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

1. **Pengalaman Organisasi**
2. Pengurus Mapala Muhibbul’bia 2021-2022

1. Zulman, “Strategi, Metode dan Teknik Komunikasi Penyuluh Agama Islam” *Lentera: Jurnal Diklat Kegamaan Padang* vol. 4 no. 2, (Juni 2020), 117. https://lentera.kemenag.go.id/index.php/lentera/article/view/9 [↑](#footnote-ref-1)
2. Mustofainal Akhyar, Efektivitas Komunikasi Dakwah Da’I Dalam Membangun Kesadaran Sholat Berjama’ah Masjid Al-Abror Desa Way Hui Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, <http://repository.radenitan.acid/14030/>. (25 Oktober 2021), 1. [↑](#footnote-ref-2)
3. Komunikasi Adalah Proses Penyampaian Makna Pada Orang Lain, Ini Tujuan dan Fungsinya,” *Situs Resmk Merdeka.com.* [https://m.mereka.com/jatim/komunikasi-adalah-proses-penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsih-knl.html (26](https://m.mereka.com/jatim/komunikasi-adalah-proses-penyampaian-makna-pada-orang-lain-ketahui-tujuan-dan-fungsih-knl.html%20(26) Oktober 2021). [↑](#footnote-ref-3)
4. Yeni Suherni, Peranan Penyuluh Agama dalam Memberikan pemahaman Pentingnya Belajar Al-Qur’an Pada Masyarakat (Gompong Sentosa Kec. Krueng Sabee Aceh Jaya), htttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/3011/ (5 April 2022),7-8. [↑](#footnote-ref-4)
5. “Seputar Pengertian Membaca” *Situs Resmi DUNIA PENGERTIAN.COM,* <https://www.duniapengertian.com/2014/03/seputar-pengertian-membaca.html?m=1(5> April 20220). [↑](#footnote-ref-5)
6. “Pengertian dan Fungsi al-Quran dalam Kehidupan Sehari-hari,” *Situs Resmi detik News,* <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-5322811/pengertian-dan-fungsi-al-quran-dalam-kehidupan-sehari-hari/amp>.( 5 April 2022). [↑](#footnote-ref-6)
7. Depertemen pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa,(cet.Ke-4 Jakarta,PT Gramedia,2008), 352. [↑](#footnote-ref-7)
8. “Efektivitas Adalah,” *Situs Resmi Dosen Pendidikan.* <https://www.dosenpendidikan.co.id/efektivitas-adalah/> (18 Maret 2022) [↑](#footnote-ref-8)
9. Pengertian Efektivitas adalah Unsur Mencapai Tujuan, ketahui Ukuranya.https://m.liputan6.com/hot/read/4870774/pengertian-efektivitas-adalah-unsur-mncapai-tujuan-ketahui-ukuranya (18 maret 2022). [↑](#footnote-ref-9)
10. Ngalimun,S.PD., M.I.KOM, “Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis ”(cet. Ke-1 Yogyakarta, Pustaka Baru Press,2017),19. [↑](#footnote-ref-10)
11. “7 Unsur-unsur komunikasiyang efektif, pahami tujuan dan Fungsinya,” *Situs Resmi Liputan6.* https;//m.liputan6.com/hot/read/4665708/7-unsur-unsur-komunikasi-yang- efektif-pahami-tujuan-dan-fungsinya (18 Maret 2022). [↑](#footnote-ref-11)
12. “Komunikasi Interpersonal pengertian Menurut Para Ahli dan Fungsintya,” *Situs Resmi Kompas.com* <https://www> .google.com/amp/s/amp.Kompas.com/skola/read/2021/12/06/12000569/ Komunikasininterpersonal-Pengertian-menurut-para-ahli-dan-fungsinya- (18 Maret 2022). [↑](#footnote-ref-12)
13. Prof. Dr. Alo Liliweri, M.S, Komunikasi Antarpersonal, (Jakarta, Kencana ,Prenadamedia Group, 2015), 26. [↑](#footnote-ref-13)
14. Liputan6.com.“7 Unsur,”(21 Maret 2022). [↑](#footnote-ref-14)
15. Dr. Hj. Roudhonah, M.Ag. “Ilmu Komunikasi,” (cet. Ke-2, Depok, Rajawali Pers, 2019), 56. [↑](#footnote-ref-15)
16. ”Pengertian Pesan,” *Situs resmi E JURNAL. COM.* <https://www-ejurnal.com/2014/02/Pengertian-pesan.html/m=1> (24 maret 2022). [↑](#footnote-ref-16)
17. Pengertian Media Menurut para Ahli, (Pembahasan lengkap). *Situs Resmi Seputar Pengetahuan. Co. id.* <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2022/02/Pengertian-media.html>. (24 Maret 2022). [↑](#footnote-ref-17)
18. “Apa saja unsur-unsur komunikasi yang perlu kita ketahui,” *Situs resmi Studi Ilmu* <https://www.studilmu.com/blogs/details/apa-saja-unsur-unsur-komunikasi-yang-perlu-kita-ketahui> (21Maret 2022). [↑](#footnote-ref-18)
19. Pengertian Umpan Balik atau Feedback dalam Pembelajaran Menurut para Ahli. *Situs Resmi Mediamengajar. Com.* <https://www.mediamengajar.com/2018/04/pengertian-umpan-balik-atau-feedback-dalam-pembelajaran.html?m=1(24> Maret 2022). [↑](#footnote-ref-19)
20. Depertemen Agama Ri, “Qur’an Kemenag” *Situs Resmi KEMENAG.* https//quran.kemenag.go.id/sura/16 (29 Maret 2022). [↑](#footnote-ref-20)
21. “Pengertian Komunikasi Dakwah” *Situs Resmi Risalah Islam* [https://www.risalahislam.com/2021/08/pengertian-komunikasi-dakwah.html?m=1 (29](https://www.risalahislam.com/2021/08/pengertian-komunikasi-dakwah.html?m=1%20(29) Maret 2022). [↑](#footnote-ref-21)
22. Prof. Dr. H. Adulah, M.Si. “Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi Akseologi Dan Aplikasi Dakwah,” (Depok, Rajawali Pers, 2018), 11. [↑](#footnote-ref-22)
23. Muhamad Munir, S.Ag., M.A dan Wahyu Ilahi, S.Ag., M.A. “Manajemen Dakwah “ (Jakarta, PRENADAMEDIA GROUP, 2006),21-24 [↑](#footnote-ref-23)
24. Ibit., 32-35. [↑](#footnote-ref-24)
25. Prof, Dr. H. Abdullah, M.Si. “Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah,” (Depok PT Rajagrafindo Persada 2018), 29. [↑](#footnote-ref-25)
26. Ibid., 32. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibid., 33. [↑](#footnote-ref-27)
28. “7 Arti Membaca di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)” *situs Resmi,* https//kbbi.lektur.id/membaca. (6 April 2022). [↑](#footnote-ref-28)
29. “Pengertian Membaca: Arti, Tujuan, Manfaat dan Komponen Membaca” *Situs Resmi,* https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-membaca/amp/. (6 April 20222). [↑](#footnote-ref-29)
30. “ Pengertian Al-Quran dan Hadits Beserta Sejarahnya,” *Situs Resmi, Gramedia.com.* https://www.google.com/amp/s/www.gramedia.com/literasi/al-quran-dan-hadits/amp/ (6 April 2022). [↑](#footnote-ref-30)
31. Departemen Agama RI, “Qur’an Kemenag,” *Situs Resmi KEMENAG* [https://quran.kemenag.go.id/surah/9 (6](https://quran.kemenag.go.id/surah/9%20(6) April 2022). [↑](#footnote-ref-31)
32. “Pengertian Al-Quran dan Hadits Beserta Sejarahnya” [↑](#footnote-ref-32)
33. “Pengertian Al-Qur’an,” *Situs Resmi*, BELAJARGIAT.ID, <https://belajargiat.id/quran/>(11 April 2022). [↑](#footnote-ref-33)
34. “ 7 Pengertian Al-Qur’an Menurut Para Ahli”,” *Situs Resmi,* IndonesiaStudents.com, <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-al-quran-menurut-para-ahli/>, (11 April 2022). [↑](#footnote-ref-34)
35. “Penenlitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap” *Situs Resmi Statistikian.com.*https//www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html (21 Maret 2022). [↑](#footnote-ref-35)
36. Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. Anwar Muhajidin (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). 3 [↑](#footnote-ref-36)
37. *Ibid*. 13 [↑](#footnote-ref-37)
38. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 28 [↑](#footnote-ref-38)
39. *Ibid.* 28 [↑](#footnote-ref-39)
40. Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. 67 [↑](#footnote-ref-40)
41. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013). 137 [↑](#footnote-ref-41)
42. Samsu, *Metode Penelitian : Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, serta Research & Development* (Jambi: Pusaka Jambi, 2017). 99 [↑](#footnote-ref-42)
43. Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. 99-100 [↑](#footnote-ref-43)
44. Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020). 91-93 [↑](#footnote-ref-44)
45. Ustadz Aldin, Penyuluh Agama Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 3 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-45)
46. Ustadz Aldin, Penyuluh Agama Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 3 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-46)
47. Andika, Masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-47)
48. Junet, Masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-48)
49. Arwadin, Masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-49)
50. Rani, Masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-50)
51. Siska, Masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-51)
52. “Komunikasi Efektif,” *Situs Resmi Silabus.web.id.* https://www.silabus.web.id/materi-komunikasi-efektif/ [↑](#footnote-ref-52)
53. Gafur, Masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-53)
54. Maulit Masyarakat Desa Rogo Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 4 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-54)
55. Ustadz Aldin, Penyuluh Agama Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 3 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-55)
56. Ustadz Aldin, Penyuluh Agama Kecamatan Dolo Selatan, *Wawancara* Pada Tanggal 3 Juli 2022. [↑](#footnote-ref-56)